

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara langsung (Bogdan dan Tailor dalam Basrowi dan Suwandi 2008:21). Penelitian ini mengkaji novel yang berupa tulisan untuk memperoleh data, penelitian menggunakan metode non interaktif yang berupa pencatatan, dokumen atau arsip.

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk membuat pendataan secara sistem, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Berkaitan dengan metode kualifikasi (Arikunto, 2002:12) menyebutkan ada empat hal yang dipergunakan penelitian dengan metode kualifikasi yaitu:

3.1.1 *Fenomenologis*, yang berpendapat bahwa kebenaran suatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

3.1.2 *Interaksi simbolik*, yang merupakan dasar sosial yang sangat berpengaruh dan digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.1.3 Kebudayaan sebagai suatu yang merupakan hasil budidaya manusia yang berwujud dalam tingkah laku atau benda bahasa simbol dan lain-lain.

3.1.4 *Antropologi*, yaitu dasar filosofis yang pembahasannya berkaitan erat dengan

kegiatan manusia. Baik secara *normative* maupun *historis*. Dengan demikian penggunaan metode kualifikasi ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ada.

Denzin dan Lincoln (dalam Cresweel, 2005:3) menyimpulkan:“Penelitian kualitatif adalah kegiatan terletak yang menempatkan pengamat di dunia”. Praktek ini mengubah dunia, mereka mengubah dunia menjadi foto, rekaman, dan memo untuk diri sendiri. Pada tingkat ini penelitian, kualitatif melibatkan sebuah interpretatif, pendekatan naturalistik kepada dunia. Ini berarti bahwa kualitatif peneliti mempelajari hal-hal dalam pengaturan alam mereka, berusaha untuk memahami atau menafsirkan, fenomena dalam hal makna orang membawa kepada mereka. Hal ini bertujuan untuk mengkaji berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian secara teliti. Penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, melainkan dengan menganalisis dan menginterpretasi data yang telah terkumpul.

3.2 Sumber Data

Sutopo (2002:47) menyatakan sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Novel dengan indentifikasi lengkap sebagai berikut.

Judul Novel	: RUMAH KACA
Pengarang	: Pramoedya Anantha Toer
Penerbit	: Lentera DipantaraMulti karya II/26 Utan KayuJakarta Timur, Indonesia 13120

Jumlah Halaman : 646 halaman

Tahun Terbit : 2006

3.2.2 Buku-buku penunjang yang relevan dengan pembahasan masalah

Data yang dikumpulkan orang di luar penyelidik, walau yang dikumpulkan itu data yang asli. Senada dengan hal tersebut Hariwijaya dan Djaelani (2008:50) berpendapat bahwa data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan oleh pihak lain data sekunder.

3.3 Objek Penelitian

Setiap penelitian mempunyai objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah teks dalam Novel *Rumah Kaca*, karya Pramoedya Ananta Toer. Yang meliputi:

3.3.1 Struktur Kepribadian Id tokoh Pengemanann dalam novel *Rumah Kaca*, karya Pramoedya Ananta Toer.

3.3.2 Struktur Kepribadian Ego tokoh Pengemanan dalam novel *Rumah Kaca*, karya Pramoedya Ananta Toer.

3.3.3 Struktur Kepribadian Superego tokoh Pengemanann dalam novel *Rumah Kaca*, karya Pramoedya Ananta Toer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian studi pustaka dalam mengkaji novel “Rumah Kaca” karya Pramoedya Ananta Toer dengan

menggunakan teori-teori sastra yang mencakup unsur ekstrinsik utamanya yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra.

Teknik analisis dokumentasi menuntut peneliti harus bersikap kritis dan teliti dalam membaca, mencatat dan referensi yang mendukung pengumpulan data dari sumber utama dilakukan dengan menyimak, menganalisis dan menggali secara mendalam kajian psikologis yang dialami para tokoh-tokoh dalam novel.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Mencari novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai sumber utama.

3.4.2 Membaca novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer secara berulang-ulang sehingga bisa memahami isinya secara mendalam.

3.4.3 Membuat catatan dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.4 Mengidentifikasi data yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.4.5 Mengumpulkan data-data sekunder dari buku-buku dan referensi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang berupa kutipan-kutipan kata, kalimat dan paragraph dalam novel *Rumah Kaca*, karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

3.5.1 Membaca

Pengertian Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G. Tarigan, 1986:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1986:7). Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harjasujana dalam St.Y. Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St.Y. Slamet, 2008:67).

3.5.2 Memahami

Pemikiran Bloom tentang taksonomi perilaku telah menjadi rujukan penting dalam pembelajaran, terutama berkaitan dengan tujuan dan hasil belajar siswa. Salah satu bentuk hasil belajar dalam ranah kognitif adalah diperolehnya kemampuan untuk dapat memahami sesuatu.

Memahami atau dapat juga disebut dengan istilah mengerti merupakan kemampuan mental intelektual untuk mengorganisasikan materi yang telah diketahui.

Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/04/30/belajar-untuk-memahami/>

3.5.3 Mengidentifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain yang ditiru. orang lain yang menjadi sasaran identifikasi disebut idola (dari kata idol yang berarti "sosok yang dipuja"). Secara sepintas, identifikasi hampir mirip dengan imitasi, namun sesungguhnya keduanya adalah hal yang berbeda. Dalam proses identifikasi, peniruan dilakukan secara menyeluruh, sehingga proses identifikasi lebih mendalam di bandingkan dengan proses peniruan imitasi. Awal berlangsungnya identifikasi adalah adanya rasa kekaguman yang kemudian mendorongnya untuk menyamakan diri dengan orang yang di kagumi tersebut.

Individu yang melakukan identifikasi tidak hanya meniru gaya hidup, penampilan dan tingkah laku sang idola, akan tetapi ia juga menempatkan kepercayaan serta prinsip hidup sang idola menjadi kepercayaan dan prinsip hidupnya sendiri. Sehingga dalam proses identifikasi diperlukan adanya pengetahuan yang mendalam tentang sosok idolanya tersebut.

Seperti halnya imitasi identifikasi juga memberi dampak negatif dan dampak positif tergantung pada sosok idola yang ia pilih. Jika idola tersebut baik, maka identifikasi yang dilakukan menjadikan ia sebagai individu yang baik. Namun

sebaliknya, jika idola tersebut jelek dalam pandangan umum, maka ia pun akan menjadi individu yang dinilai sama dengan idola tersebut oleh masyarakat.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/04/30/belajar-untuk-memahami/>diakses

pada senin 11 mei 2015